

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi di Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung, telah dipaparkan dan di analisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian, masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai mana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai tahap pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Lembu Sura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dikatakan bahwa latar belakang pemberdayaan masyarakat ini yaitu adanya usaha peternakan yang merupakan sub sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu digali dan dikembangkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Mayoritas masyarakat di Desa Kaliwungu bekerja sebagai petani khususnya petani ternak berkeinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, maka para peternak tergerak membentuk kelompok yang bergerak dibidang usaha tani ternak dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kaliwungu. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi. Suatu daerah, jika sumber daya alam yang dimiliki mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka akan terdapat kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Masyarakat berkeinginan mandiri dalam berkeaktifitas dan usaha ternak sapi potong, akan tetapi masih kekurangan ketrampilan, pengetahuan dan juga modal untuk menjalankan usahanya. Kelompok usaha ini memiliki dua perkandangan yaitu kandang koloni, untuk memelihara sapi secara

¹ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hal. 145

bersama-sama yang dikerjakan oleh pengurus yang sudah dipilih oleh anggota kelompok dengan modal dari bantuan PUAP dari GAPOKTAN dan kandang individu untuk memelihara sapi milik anggota secara pribadi dengan modal mandiri.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip suksesnya program pemberdayaan menurut Sri Najiati, dkk dalam jurnalnya *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, yaitu partisipasi program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.²

Menurut Ambar Teguh, dalam bukunya berjudul *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku untuk membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan., dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan

² Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), h 54-60.

kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.³

Pada tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, dalam penelitian ini dibuktikan melalui pendampingan penyuluh pertanian dan dokter hewan, masyarakat yang memiliki ternak berinisiatif membentuk suatu wadah dengan membentuk kelompok usaha ternak. Kelompok usaha ternak Lembu Sura bertujuan sebagai wadah belajar, mitra usaha dan membantu permodalan untuk mengembangkan ternak sapi dan memperkuat potensi ternak tersebut untuk menambah penghasilannya tanpa mengganggu pekerjaan lainnya. Hal ini juga seperti yang dijelaskan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota .⁴

Pada tahap kedua yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan masyarakat dapat bertambah setelah dibentuknya kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura. Sebab dalam setiap bulan diadakan pertemuan rutin antara penyuluh, pengelola, anggota kelompok dan petugas dari desa untuk bertukar

³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: GAva Media, 2004), h.83.

⁴ Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, 2016. Dalam www.sampulpertanian.com, Diakses Minggu 3 Februari 2019, Pukul 15.04 WIB

pendapat membahas perkembangan usaha, simpan pinjam, pemasaran sapi, atau kendala beserta solusi tentang usaha ternak. Selain itu sebagai sarana bertukar informasi kesehatan hewan maupun masalah tentang pemilihan bibit ternak, keperluan ternak, maupun dana dapat dimusyawarahkan dan dicarikan solusi bersama-sama.

Pada tahap ketiga yaitu peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.⁵ Hal ini dibuktikan dengan memberikan program kerja dengan pelatihan. Kelompok usaha membuat program penggemukan sapi dengan pakan fermentasi dari limbah pertanian, pelatihan membuat pakan konsentrat. Pakan tersebut dipakai sendiri di kandang koloni dan dijual ke anggota serta konsumen di luar anggota. Selain itu adanya pelatihan mengolah limbah peternakan untuk dibuat pupuk cair dan pupuk padat. Olahan pupuk dimanfaatkan jadi pupuk pertanian masyarakat dan dijual, untuk penjualannya bekerjasama dengan kelompok ternak Al-Falah Desa Tugu Rejotangan dan GAPOKTAN Desa Kaliwungu. Hal tersebut guna masyarakat itu dapat mandiri dalam berusaha dan mendapatkan hasil produktivitas hasil ternak yang bagus dengan memiliki nilai jual yang tinggi.

Agar masyarakat dapat mandiri dalam berusaha, masyarakat yang termotivasi untuk usaha ternak sapi ini, kelompok usaha siap membantu dengan peminjaman modal bagi masyarakat yang tidak memiliki modal.

⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: GAva Media, 2004), h.83.

Dan untuk masyarakat yang sudah tergabung dan tidak memiliki modal untuk pembuatan pakan ternak maka dapat bermitra dengan kelompok usaha. Tidak semua anggota yang tergabung dalam kelompok membuat pakan fermentasi sendiri.

Hal ini sudah sesuai dengan peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya, dalam jurnal Ali Muludin, dkk dengan judul *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)*, peran kelompok sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilannya usaha ternak anggota dengan fasilitasi penyediaan input produksi, fasilitasi permodalan, dan fasilitasi pemasaran. Selain itu sebagai wahana kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerja sama antar anggota dan di luar kelompok, kerjasama permodalan, dan kerjasama dengan pihak luar.⁶

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha ternak Lembu Sura tentang mayoritas pekerjaan masyarakat yang mengikuti kelompok usaha ternak merupakan petani dan usaha ternak ini hanya sebagai usaha sampingan, serta adanya pertemuan rutin setiap bulan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Imron dkk, yang isinya bahwa jenis kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Dawuhan adalah

⁶ M. Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol.12. No.1*, hal.3

peternakan sapi yang sifatnya adalah usaha sampingan karena pekerjaan mayoritas masyarakat adalah buruh tani, sementara untuk perawatan dan pengembangbiakkannya dilakukan secara terpisah. Untuk penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok, sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas.⁷

Dalam islam pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Terjemah: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*⁸

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah

⁷ Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, Hal. 485-491

⁸ Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, hal. 370

nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁹ Masyarakat Desa Kaliwungu berusaha merubah nasibnya dengan membuat suatu kelompok usaha. Masyarakat menggunakan pemberdayaan melalui kelompok usaha ternak lembu sura sebagai salah satu cara memperbaiki perekonomiannya. Sehingga masyarakat bisa bertambah pendapatannya dan lebih sejahtera. Dalam pandangan islam kesejahteraan adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat.¹⁰

Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi ini berubah dalam pola hidupnya, selain itu kualitas pendidikan anak cucunya juga diperhatikan. Masyarakat menjadikan hasil usaha ternak sapi ini untuk kebutuhan sehari-hari, investasi dan juga untuk biaya sekolah anaknya. Sehingga masyarakat bisa merasa lebih sejahtera, sebab dapat penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan Ayat Al-Quran yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan tercantum dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9, bahwa:

⁹ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*, (Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50), hal.48

¹⁰ Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam (UNIDA), Gontor) Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hal. 388

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"¹¹

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah. Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹²

¹¹ Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya , hal.116

¹² Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015,), hlm.390-391

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok usaha ternak sapi lembu sura ini memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat anggota maupun masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa dampak adalah suatu pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat yaitu positif maupun negatif.¹³ Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Koller (dalam Bintarto (1989) dalam Jurnal Rosni dengan judul *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:¹⁴

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

¹³ <http://kbbi.web.id>. Diakses 8 Februari 2019, Pukul 9.18 WIB

¹⁴ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”, Jurnal Geografi, Vol.9 No.1-2017, h. 53-66.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, masyarakat Desa Kaliwungu sudah terpenuhi kebutuhan pokoknya. Sebab banyak yang sudah memiliki pekerjaan seperti petani, buruh, dll. Sehingga kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura memberikan dampak positif yaitu lapangan pekerjaan menjadi bertambah, sebab semakin bertambahnya anggota dan bertambah banyaknya sapi koloni, maka bertambah pula jumlah pakan yang diperlukan dan dibuat. Sehingga tenaga kerja dari masyarakat yang diserap dengan adanya usaha ternak sapi ini juga bertambah.

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak Lembu Sura dapat meningkatkan lapangan pekerjaan seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh M Wahyu Nugroho dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, hasil penelitian ini diantaranya yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mendukung dengan memberikan lahan untuk

membuat kandang ternak, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang.¹⁵

Dampak positif selanjutnya yaitu masyarakat penghasilannya meningkat. Sebab masyarakat yang mengikuti kelompok usaha ternak ini tidak hanya sebatas memelihara sapi saja. Sebagian masyarakat anggota memang dari awal sudah memiliki pekerjaan, seperti tani, buruh, dll. Selain itu dapat menjual hasil ternaknya sebulan sekali atau 3 bulan sekali, bahkan bisa lebih, tergantung bibit dan perawatan serta pakan ternak yang diberikan. Masyarakat sekitar pendapatannya bertambah dengan bekerja di rumah kandang kelompok. Sehingga mereka merasa lebih terberdayakan.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan melihat pemikiran masyarakat sudah berbeda. Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan mereka bertambah. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ada perbedaan. Dulu angan-angan cuma nyekolahkan anaknya sampai SMA saja cukup akhirnya bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Pola hidup masyarakat berdampak positif. Masyarakat banyak yang mengalami perubahan. Dulu masyarakat ada yang hanya sebagai

¹⁵ M Wahyu Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah AKbpaten Sleman Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017)

penggaduh sapi, sekarang memiliki belasan ekor sapi dan menjadikan penggemukan sapi sebagai sumber pendapatan utamanya. Yang sebagai petani dan kerja serabutan, sekarang memperoleh kerja sampingan dengan usaha ternak sapi, sehingga penghasilannya bertambah. Walaupun untuk kerja sampingan masyarakat tetap memikirkan biaya produksinya dan hasil yang diperoleh nantinya.. Pemikiran masyarakat sudah berbeda, masyarakat tidak mau rugi ketika memelihara sapi, sebab dulunya masyarakat memelihara sapi tidak pernah menghitung biaya dan waktu dalam pemeliharannya, sehingga sering rugi. Dengan adanya kelompok usaha ternak membuat masyarakat semakin guyub rukun, interaksi antar anggota, kelompok juga semakin harmonis.

Hal senada seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adhi Nugroho dan Sri Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Kelompok Tani Sido Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan* , Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kelompok tani ini ternyata berperan bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana pertanian dan pedesaan di Dusun Pangkalan. Kesejahteraan petani pun meningkat sejak mengikuti kegiatan kelompok tani hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, struktur pengeluaran, ketahanan pangan dan daya beli petani. Masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani juga menyatakan

bahwa kesejahteraannya meningkat semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani Sido Makmur..¹⁶

Selain masyarakat yang menjadi anggota, masyarakat sekitar juga merasakan adanya perubahan pola hidup, dan yang awalnya kerjanya hanya membantu istrinya berjualan sayur untuk dititipkan, sekarang dapat pekerjaan walupun hanya sebagai buruh di kandang kelompok. Selain dampak positif juga ada dampak negative yang diterima masyarakat, baik masyarakat anggota maupun sekitarnya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, adanya kelompok usaha ini memang memberikan dampak yaitu adanya pencemaran yang dihasilkan dari limbah kotoran sapi. akan tetapi, dampak ini telah diminimalisir oleh kelompok dan masyarakat peternak dengan diolah menjadi pupuk. Baik pupuk cair maupun pupuk padat.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya, hal ini dibuktikan bahwa adanya kelompok usaha ternak Lembu Sura ini masyarakat merasa terberdayakan, merasa terbantu, lebih guyub rukun dan merasa lebih sejahtera. Sebab penghasilan mereka bertambah dan adanya pertemuan rutin setiap bulan mereka terbantu. Sehingga, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memang memberikan dampak, seperti yang

¹⁶ Setyo Adhi Nugroho dan Sri Rahayu, *Peran Kelompok Tani Sido Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido MAkmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 3 2014.

dikatakan oleh Imam Nawawi dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Keberadaan Industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*¹⁷. Dampak positifnya yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dampak lingkungan daerah sekitar dan adanya pola hidup masyarakat.¹⁷

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kendala yang sering dialami dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak lembu sura yang pertama adalah mencari bahan baku pakan fermentasi yang baik dengan harga yang terjangkau. Sehingga solusinya adalah perlunya inovasi bahan pakan untuk meminimlaiser biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi penggemukan ternak sapi dan adanya kemitraan dengan penjual pakan ternak.

Selain mencari bahan baku pakan fermentasi dengan harga yang relatife murah, kendalanya yaitu mendapatkan bibit ternak yang bagus. Sebab bibit ternak sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh ketika sudah dalam masa panen (terjual). Solusinya yaitu dengan cara pembibitan sendiri atau sebelum sapi di jual sudah memesan terlebih dahulu kepada

¹⁷ Imam Nawawi, “*Pengaruh Keberadaan industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*”, Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2

pedagang sapi yang diajak bermitra. Selain itu mencari dan membeli sendiri dari pasar hewan.

Adanya kendala yang disebabkan sulitnya mencari bahan baku pakan dengan harga yang terjangkau dan bibit yang baik seperti yang dijelaskan Endah Subekti dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Rakyat*, yaitu keberhasilan peternakan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang terdiri dari faktor eksternal yaitu pakan dan faktor genetik karena ternak dengan genetik yang kurang baik meskipun diberi pakan yang baik tetap tidak mampu memberikan hasil yang optimal.¹⁸

Selain itu masyarakat sering kekurangan modal, sebab belum bisa mengatur keuangannya sendiri. Masyarakat ketika sudah menjual sapi, seringkali bersamaan dengan datangnya kebutuhan lainnya yang tidak terduga. Hal ini, menyebabkan masyarakat harus menggunakan hasil penjualannya untuk mencukupi kebutuhan tersebut terlebih dahulu. Solusi dari adanya kendala tersebut yaitu dengan diadakannya pertemuan rutin dalam setiap bulannya dan adanya bantuan pinjaman modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha. Dengan bertukar pendapat dan adanya bantuan pinjaman modal demi kelancaran Kelompok usaha ternak ini.

Adanya masalah yang berasal dari masyarakat yang modalnya sering berkurang karena untuk kebutuhan lainnya, hal ini seperti yang

¹⁸ Endah Subekti, *Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Rakyat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, VOL 4. NO 2, 2008), hal. 32 - 38

dikatakan oleh Iswan Gemayana, yang berjudul *Strategi pemerintah Kabupaten Sukamara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Pembuatan Kerupuk Ikan Di Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah)*. Faktor penghambatnya adalah rendahnya kemampuan managerial para pengusaha kecil dan terbatasnya modal kerja.¹⁹

¹⁹ Iswan Gemayana, *Strategi pemerintah Kabupaten Sukamara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Pembuatan Kerupuk Ikan Di Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah)*, Jurnal Wacana, Vol. 13 No. 1 Januari 2010, hal 185-201